



Pendampingan Kelompok Usaha Kerajinan Bambu Untuk Peningkatan Produktivitas UMKM Di Desa Pehkulon Kabupaten Kediri

Fauziyah¹, Prima Noermaning Attarie², Fatimah Nursandi³, Untung Santoso⁴, Wahyuni Sri Astutik⁵

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Kadiri

^{3,4}Program Studi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Malang

⁵Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Pawayatan Daha Kediri

Email : fauziyahrahman69@gmail.com

Abstract

Bamboo as a natural resource must be utilized as well as possible and its existence is maintained so that it does not run out. Bamboo products actually have a high aesthetic value. If bamboo is transformed into a beautiful craft, it will add high economic value and is a bright industrial prospect. In addition, bamboo material does not damage the environment, so it helps to protect nature and reduce the occurrence of Global Warning. Consumers will be more observant in choosing environmentally friendly products. The existence of Bamboo Craftsmen in Pehkulon Village grows slowly and their products are considered unattractive in the community. This is because many craftsmen have switched professions, besides the lack of production tools owned by bamboo craftsmen. So far, craftsmen make bamboo crafts using only very simple tools, namely knives and machetes. Besides that, craftsmen do not understand management science, such as financial management, production management, marketing management, accounting and have never received entrepreneurship coaching and training. Prior to community service activities, the products produced by the bamboo craft business group were only bamboo fences and woven bamboo. After carrying out community service activities, now the bamboo craftsman business group has been able to make various product diversification and innovations such as: bamboo decorative lights, bamboo lap top cases, bamboo keyboards, bamboo mice, bamboo furniture, bamboo fountains, bamboo decorations, etc. With mentoring, training, discussion and participatory activities, bamboo craft business groups can produce varied products and innovations so that they can compete and increase people's income.

Keywords : *Bamboo, Aesthetic Value, Economic Value, Global Warning, Product Diversification*

Abstrak

Bambu sebagai sumber daya alam harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan dijaga keberadaannya agar tidak habis. Produk bambu sebenarnya mempunyai nilai estetika yang tinggi. Apabila bambu di sulap menjadi kerajinan yang cantik maka akan menambah nilai ekonomi yang tinggi dan merupakan prospek industri yang cemerlang. Selain itu bahan bambu tidak merusak lingkungan, sehingga ikut menjaga alam dan mengurangi terjadinya Global Warning. Konsumen akan semakin jeli memilih produk yang ramah lingkungan. Keberadaan Pengrajin Bambu di Desa Pehkulon pertumbuhannya lambat dan produknya dianggap tidak menarik dimasyarakat. Hal ini disebabkan banyak pengrajin yang beralih profesi, selain itu kurangnya alat-alat produksi yang dimiliki oleh para pengrajin bambu. Selama ini para pengrajin, membuat kerajinan bambu hanya menggunakan alat yang sangat sederhana yaitu pisau dan golok. Disamping itu pengrajin belum memahami ilmu manajemen, seperti manajemen keuangan, manajemen produksi, manajemen pemasaran, akuntansi dan belum pernah mendapatkan pembinaan dan pelatihan berwirausaha. Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, produk yang dihasilkan kelompok usaha kerajinan bambu hanya pagar bambu dan anyaman bambu saja. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat kini Kelompok usaha pengrajin bambu sudah mampu membuat Diversifikasi produk yang bervariasi dan inovasi seperti: Lampu hias bambu, Casing lap top bambu, Keyboard bambu, Mouse bambu, Furniture bambu, Air mancur bambu, Hiasan bambu, dsb. Dengan adanya kegiatan pendampingan, pelatihan, diskusi dan partisipatif kepada kelompok usaha kerajinan bambu dapat menghasilkan produk yang bervariasi, dan inovasi sehingga mampu bersaing dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci : Bambu, Nilai Estetika, Nilai Ekonomi, Global Warning, Diversifikasi Produk

PENDAHULUAN

Aspek perekonomian merupakan aspek yang luas dari segala bidang usaha, baik usaha kecil, menengah, besar maupun lingkup rumah tangga dan masyarakat. Apabila kita membahas masalah ekonomi pasti tidak bisa terlepas dari aktivitas bisnis. Aktivitas bisnis bisa dilakukan oleh siapa saja baik individu maupun organisasi. Tujuan dari aktivitas bisnis adalah menghasilkan *income* untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga antara aktivitas bisnis dan pemenuhan hidup ada korelasi yang sangat kuat, namun tidak semua individu maupun organisasi dapat melaksanakan aktivitas bisnis, karena aktivitas bisnis memerlukan faktor produksi seperti modal, sumber daya manusia, *skill*, pengetahuan serta sarana dan prasarana untuk usaha.

Kesejahteraan individu, rumah tangga maupun masyarakat bisa dilihat dari indikator pendapatan yang diperoleh, sehingga bagaimana caranya untuk mendapatkan *income*. Ada beberapa usaha yang dilakukan untuk mendapatkan *income* misalnya dari usaha jasa, dagang dan industri. Namun tidak semua pelaku bisnis bisa melaksanakan aktivitasnya dengan baik. Hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan mereka dalam modal yang dimiliki, serta sarana dan prasarana seperti alat-alat produksi, keterampilan dan pengetahuan. Disamping itu terdapat kelemahan pada sistem manajemen, sistem produksi, sistem keuangan dan sistem akuntansi, sehingga apa bila ada permasalahan yang berkaitan dengan keuangan, biasanya mereka mengalami kesulitan untuk menyelesaikan masalah, hal ini yang menyebabkan terhambatnya perkembangan usaha mereka.

Bagi perusahaan yang besar umumnya sudah memiliki sistem manajemen yang baik, sehingga tingkat kesulitan dan kendala bisa diatasi, namun bagi pelaku usaha kecil mereka harus mempersiapkan faktor produksi seperti: modal, sumber daya manusia, pengetahuan, *skill*, sarana, fasilitas produksi serta sistem manajemen yang baik sehingga aktifitas organisasi perusahaan bisa berjalan lancar, mampu bersaing dan *survive*.

Bagi perusahaan kecil yang sifatnya perorangan dengan keterbatasan modal yang kecil permasalahannya begitu kompleks, diantaranya masalah modal, masalah kelengkapan alat-alat produksi, masalah manajemen, masalah produksi, masalah pemasaran, masalah sistem informasi akuntansi, dan lain-lain.

Negara Indonesia kaya akan sumber daya produksi, seperti sumber hayati tumbuh-tumbuhan. Hutan bukan hanya sekedar penghasil kayu, namun masih banyak potensi yang dapat dikembangkan. Salah satu potensi yang kini sedang digalakkan adalah Hasil Hutan Bukan Kayu, seperti Bambu.

Bambu adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru. Di dunia ini bambu merupakan salah satu tanaman dengan pertumbuhan paling cepat. Karena memiliki sistem rhizoma-*dependen* unik, dalam sehari bambu dapat tumbuh sepanjang 60 cm (24 Inchi) bahkan lebih, tergantung pada kondisi tanah dan klimatologi tempat ia ditanam. (Ensiklopedia Bahasa Indonesia).

Dari jaman dahulu masyarakat sudah memanfaatkan bambu untuk tempat tinggal, perlengkapan rumah tangga, makanan dan obat tradisional sampai dengan alat musik. Bambu merupakan salah satu sumber daya alam yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat karena memiliki sifat-sifat yang menguntungkan yaitu batang yang kuat, lurus, rata, keras, mudah dibelah, mudah dibentuk, mudah dikerjakan dan mudah diangkut. Selain itu, harga bambu relatif murah dibandingkan bahan lain karena sering ditemukan disekitar pemukiman khususnya di daerah pedesaan. Bambu menjadi tanaman serba guna bagi kebanyakan orang di Indonesia.

Kelompok Usaha Kerajinan Bambu di Desa Pehkulon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri, aktivitasnya membuat Kerajinan dari Bambu. Pengrajin bambu di desa Pehkulon sifatnya masih tradisional dengan menggunakan alat yang sangat sederhana yaitu hanya menggunakan pisau dan golok untuk membuat anyaman bambu dan pagar bambu. Produk yang dihasilkan terbatas hanya pagar bambu dan anyaman bambu. Kelompok usaha ini memberikan kontribusi yang cukup besar dalam membantu pendapatan masyarakat setempat, utamanya memberikan pendapatan/penghasilan kepada masyarakat sekitar dan tenaga kerja mayoritas dari desa setempat sehingga membantu mengurangi pengangguran. Produk kerajinan bambu ini harus ditingkatkan dan dilestarikan karena mempunyai nilai estetika yang tinggi, apalagi bahan bambu tidak merusak lingkungan, sehingga ikut menjaga alam dan mengurangi terjadinya Global Warning. Apalagi dalam menghadapi pasar ekonomi global dimana persaingan semakin ketat maka perlu dilakukan peningkatan dan pengembangan terhadap kelompok usaha kerajinan bambu agar dapat menghasilkan produk kerajinan bambu yang bervariasi, kreatif dan inovatif. Produk kerajinan dari bambu memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi produk kerajinan skala Nasional maupun Internasional. Kerajinan produk dari bambu memiliki keunikan dan keamanan lingkungan karena sampah dari bambu bersifat sampah organik dan tidak mencermarkan lingkungan.

METODE

1. Pada tahap pertama akan dilakukan penjelasan kepada anggota kelompok usaha kerajinan bambu mengenai keuntungan dan manfaat ilmu manajemen dan produksi dalam pembuatan produk kerajinan bambu.
2. Tahap berikutnya adalah pembuatan layout produk dan budget induk yang meliputi budget penerimaan, budget biaya, budget pemasaran, budget laba/rugi dan target laba yang akan diperoleh:
 - a. Penyusunan budget induk, tahap kegiatan meliputi :
 - 1) Perhitungan modal yang dimiliki
 - 2) Perbaikan manajemen, membuat *job discription* dengan jelas

- 3) Menentukan produk satuan yang akan diproduksi termasuk desain produk supaya menarik minat konsumen dan produk diminati konsumen
 - 4) Menghitung biaya produksi, bahan yang dipakai, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik dan biaya lain-lain.
- b. Melakukan produksi
 - 1) Membuat layout produk dan desain peroduk
 - 2) Menentukan jadwal produksi
 - 3) Menentukan kebutuhan bahan produksi
 - 4) Menentukan sarana dan prasarana produksi
 - 5) Melakukan penugaasan produksi supaya produk yang dihasilkan berkualitas baik.
 - c. Membuat Laporan Harga Pokok Produksi (berapa biaya produksi sesungguhnya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk)
 - 1) Menghitung biaya produksi
 - 2) Menghiung harga pokok penjualan dan menentukan harga jual
 - d. Menentukan wilayah daerah pemasaran dan strategi pemasaran
 - 1) Melakukan promosi dan pengenalan produk
 - 2) Mantraining sales
 - 3) Mengawasi produk di pasaran
 - e. Membuat Laporan Keuangan
 - 1) Membuat laporan laba/rugi
 - 2) Membuat laporan neraca
 - 3) Menganalisis laporan keuangan
 - f. Melakukan kegiatan pendampingan, monitoring dan evaluasi untuk keberhasilan dan berkelanjutan program.

Tabel 1. Kegiatan dan Metode dalam PKM

No.	Kegiatan	Metode	Bahan/Alat
1.	Penjelasan mengenai manfaat ilmu manajemen dan akuntansi	Diskusi, pengamatan, tanya jawab	Makalah, gambar dan slide
2.	Perhitungan modal dan biaya produksi dan biaya lain-lain	Demonstrasi, praktek dan tanya jawab	Alat, Bahan Bambu
3.	Membuat desain/rancangan produk dan menentukan sarana dan fasilitas produksi	Demontrasi, praktek, tanya jawab	Alat, Bahan Bambu
4.	Pembuatan produk	Demonstrasi, praktek, tanya jawab	Alat, Bahan Bambu
5.	Pemasaran produk dan pembuatan laporan	Demonstrasi, praktek, tanya jawab	Produk Bambu

Tabel 2. Profil Pengrajin Bambu

Kelompok Usaha Kerajinan Bambu	Pring Gading	Mitra Mandiri Cerdas
Nama Ketua	Arif Dwi Wijayanto	Slamet Riyanto
Jumlah Anggota	7 pengrajin	5 pengrajin
Hasil produksi	Pagar Bambu, Anyaman Bambu	Pagar Bambu, Anyaman Bambu
Kapasitas produksi	2 pagar dan 1 anyaman /hari	1 pagar/hari
Desa	Pehkulon Barat	Pehkulon Tengah

Tujuan Pengabdian pada Masyarakat (PKM)

1. Kelompok Usaha Kerajinan Bambu mampu membuat produk lain yang lebih bervariasi dan inovasi seperti: lampu hias bambu, casing laptop bambu, keyboard bambu, mouse bambu, tirai bambu modern, kaligrafi dari bambu, air mancur mini bambu, interior bambu, alat sajian makan dari bambu, sovenir bambu, dsb.
2. Kelompok Usaha Kerajinan Bambu mampu memanfaatkan dan mengembangkan tanaman bambu yang terdapat di negara kita.
3. Kelompok Usaha Kerajinan Bambu dapat meningkatkan status sosial ekonomi masyarakat dengan mempunyai aktivitas bisnis yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitarnya.
4. Memperoleh ilmu pengetahuan manajemen produksi, manajemen keuangan, manajemen pemasaran dan akuntansi.
5. Meningkatkan dan mengembangkan produksi sehingga mampu bersaing dan *survive*.

Tabel 3. Kegiatan dalam Bidang Manajemen dan Akuntansi

Bidang Manajemen	Materi	Keterangan
Sistem Informasi Manajemen	- Menerangkan tujuan dan manfaat manajemen.	- Membuat Job Description - Perencanaan jangka pendek
Manajemen Keuangan	- Menentukan struktur modal	- Menghitung aset kelompok usaha. - Membuat budget keuangan
Manajemen Produksi	- Membuat Layout Produk	- Perencanaan Produk - Daftar Kebutuhan Bahan dan Pemakaian Bahan - Jadwal produksi - Kapasitas produksi - Fasilitas produksi yang dipakai - Pengawasan dan pengendalian produksi

Manajemen Pemasaran	- Membuat strategi pemasaran	- Survey Pasar - Alokasi Lingkungan Bisnis - Promosi - Pengawasan produk di pasaran
Sistem Informasi Akuntansi	- Membuat Laporan keuangan	- Membuat pembukuan - Menghitung Biaya produksi - Menghitung Harga Pokok Produksi - Menghitung Harga Pokok penjualan - Menentukan Harga Jual - Menganalisa Laporan Keuangan - Pengambilan Keputusan yang tepat

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode partisipatif, penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan di lokasi kelompok usaha kerajinan bambu.

Tabel 4. Kegiatan dan Metode dalam Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Metode	Bahan/Alat
1.	Penjelasan mengenai manfaat ilmu manajemen dan akuntansi	Diskusi, pengamatan, tanya jawab	Makalah, gambar dan slide
2.	Perhitungan modal dan biaya produksi dan biaya lain-lain	Demonstrasi, praktek dan tanya jawab	Alat, bahan
3.	Membuat desain/rancangan produk dan menentukan sarana dan fasilitas produksi	Demonstrasi, praktek, tanya jawab	Alat, bahan
4.	Pembuatan produk	Demonstrasi, praktek, tanya jawab	Alat, bahan
5.	Pemasaran produk dan pembuatan laporan	Demonstrasi, praktek, tanya jawab	Produk

HASIL DAN PEMBAHASAN

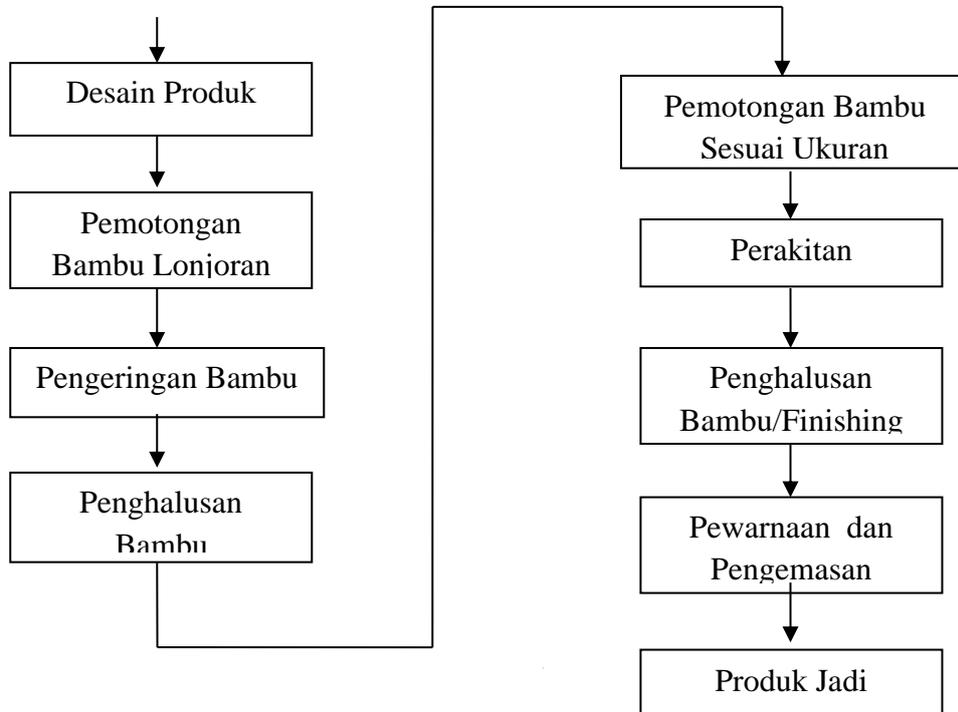
Hasil yang dicapai dalam pengabdian masyarakat adalah memberikan pendampingan, pelatihan dan keterampilan dalam membuat kerajinan dari bahan bambu. Pendampingan dari aspek manajemen produksi, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran.

Luaran hasil yang ditargetkan dalam program pengabdian ini adalah :

- a. Sistem Pola manajemen yang lebih baik dan Sistem akuntansi yang lebih baik.
Dengan metode ini diharapkan akan (1) Meningkatkan keterampilan wirausaha dalam menghasilkan suatu produk unggulan (2) Meningkatkan keterampilan Sumber Daya Manusia dalam meningkatkan produktivitas kerja (3) Penerapan sistem manajemen dan sistem akuntansi yang lebih baik (4) Meningkatkan efisiensi, efektifitas dan ekonomis dalam aktivitas operasional perusahaan (5) Mengembangkan aktivitas operasional perusahaan (6) Meningkatkan pengawasan dan pengendalian serta mencegah adanya kecurangan dan penyimpangan terutama yang berkaitan dengan keuangan (7) Menghasilkan informasi keuangan yaitu laporan keuangan yang akurat dan berkualitas sehingga apabila ada suatu permasalahan yang berkaitan dengan keuangan segera dapat diketahui dengan cepat dan tepat dalam mengambil suatu keputusan.
2. Produk yang dihasilkan
Produk yang dihasilkan tidak hanya satu macam produk, tetapi diversifikasi produk yang bervariasi dan inovasi yang dapat dipasarkan dan dinikmati oleh konsumen. Yang semula hanya menghasilkan dua macam produk yaitu pagar bambu dan anyaman bambu. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat pengrajin bambu mampu membuat produk yang bervariasi dan inovasi seperti: lampu hias bambu, casing laptop bambu, keyboard bambu, mouse bambu, tirai bambu modern, kaligrafi bambu, air mancur mini bambu, interior bambu, alat sajian makan dari bambu, dsb.
3. Melakukan budidaya tanaman bambu dengan memberikan bibit tanaman bambu jenis bambu Jawa yang ditanam di belakang halaman rumah kelompok usaha kerajinan bambu, hal ini dilakukan karena adanya kekhawatiran akan kehabisan bahan baku bambu, dengan memiliki bambu sendiri maka akan lebih mudah memperoleh bahan baku dan tidak ketergantungan dengan tanaman bambu yang lain, karena semakin lama tanaman bambu semakin berkurang dan bahkan bisa habis untuk area perumahan, sehingga apabila tanaman bambu semakin berkurang akan kehabisan bahan baku bambu dan pengrajin akan kesulitan untuk memperoleh bahan baku bambu, walaupun ada nanti harganya yang mahal. Dengan menyediakan persediaan bahan baku sendiri akan mempermudah usaha dan melancarkan usaha mereka.
4. Pemberian Pembinaan dan Pelatihan kepada Pengrajin Tenun dengan materi :
 - a. Manajemen Produksi : Menghitung biaya produksi, Menghitung harga jual, Pengawasan produksi, Pengendalian produksi
 - b. Manajemen Pemasaran : Menentukan strategi pemasaran,
 - c. Mencari area pemasaran, Memilih tenaga marketing yang handal.
 - d. Manajemen Keuangan : Memanage keuangan, Mengelola modal, Mengalokasikan dana dan endalikan sumber dana.
 - e. Akuntansi : Proses membuat laporan keuangan

Gambar 1. Lay Out Produksi

Bahan Baku (Bambu) dan Bahan Pembantu (Kayu)
--



Bagan 1. Lay Out Produksi

Proses Persiapan Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan adalah Bambu dan Bahan penolong kayu papan dan kayu batangan.



Gambar 1 Bahan Baku Bambu dan Bahan Pembantu Kayu

Proses Pemotongan Bambu Lonjoran dan Pengeringan

Pemotongan bambu dilakukan untuk memudahkan bentuk bambu sesuai ukuran dan pengeringan bambu dilakukan untuk mengurangi kadar air pada bambu.



Gambar 2 Pemotongan Bambu dan Pengeringan

Proses Pemotongan Bambu Sesuai Ukuran

Bambu yang telah dikeringkan dipotong sesuai ukuran untuk di buat anyaman dan di bentuk sesuai dengan desain produk.



Gambar 3. Pemotongan Bambu Sesuai Ukuran

Proses Anyaman Bambu

Bambu yang telah dikeringkan dipotong lalu dianyam sesuai dengan kebutuhan



Gambar 4. Anyaman Bambu

Proses Desain Bambu

Pembentukan bambu dengan alat gergaji listrik untuk membuat bentuk bambu sesuai dengan produk yang akan dibuat





Gambar 5. Penggergajian Bambu

Gambar 6. Bambu Yang Telah Di Gergaji

Proses Penghalusan Bambu dan Kayu

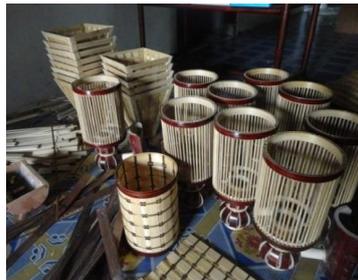
Bambu dan kayu yang telah digergaji dihaluskan dengan ampelas listrik supaya hasilnya lebih rapi dan halus.



Gambar 7. Penghalusan Bambu dan Kayu

Proses Perkitan

Bambu dan Kayu yang telah dihaluskan kemudian dirakit menjadi lampu hias



Gambar 8. Perakitan Bambu Dan Kayu Menjadi Lampu Hias

Produk Jadi





Gambar 9 Produk Lampu Hias

KESIMPULAN

1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan terhadap kelompok Usaha Kerajinan Bambu di Desa Pehkulon Kecamatan Kediri sangat menguntungkan bagi kelompok pengrajin dan memberikan nilai tambah bagi kelompok usaha kerajinan Bambu.
2. Kelompok usaha kerajinan bambu sebelum dilakukan pendampingan hanya mampu membuat dan menghasilkan produk pagar bambu. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan, pembinaan, pelatihan kepada kelompok usaha pengrajin bambu, maka kelompok usaha pengrajin bambu sudah bisa dan mampu membuat dan menghasilkan produk yang bervariasi Diversifikasi Produk seperti : Lampu dari bambu, Tempat minum dari bambu, Tempat sajian makanan, Tempat koran, majalah, dsb.
3. Minimnya pengetahuan kelompok pengrajin tentang ilmu manajemen dan akuntansi, sehingga dengan adanya pendampingan dan pelatihan di bidang manajemen membuat masyarakat dan kelompok pengrajin bambu dapat menghitung pendapatan dan biaya secara benar dan tepat. Pemasaran dan belum mampu membuat strategi pemasaran yang baik.
4. Dengan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat pengrajin sudah mulai maju cara pemasaran melalui media on line. Perlu adanya perhatian dari pemerintah untuk pengembangan usaha dan perlindungan terhadap usaha kecil dan menengah,.

SARAN

1. Sebaiknya ada program pendampingan secara intens, sehingga apabila ada permasalahan bisa segera teratasi.
2. Pemerintah sebaiknya melindungi pelaku usaha kecil yang akan naik dan tidak mematikan usaha lokal dengan tidak terkendalinya produk impor yang akan mematikan usaha lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Boga. (2014). <http://www.google.com/search>. Artikel Tanaman bambu -google id.wikipedia.org/wiki/Bambu Indoensia
- Burggraff Willem. Et. Al. 2008, *The Entrepreneur and The Entrepreneurship cycle*, Assen,: Royal Van Gorcum
- Fauziah, Baju.P, IbM Kelopok Kerajinan Bambu di Desa Pehkulon Kec. Papar Kediri, Volume 14, Mei 2017, *Dedikasi* , ISSN: 1693-3214. Hal. 12-20
- Fauziah, Baju.P . 2016. *Produk Hasil Kerajinan Bambu Ramah Lingkungan* . penerbit. Dimar Intermedia Kediri
- Manuhuwa, E, 2009. Hasil hutan bukan kayu Sebagai bagian dari pembangunan Hutan di Maluku. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap Dalam Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura. Ambon.
- Nugroho, A, Suharyadi, Purwanto, 2007, *Kewirausahaan, Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, PT, Salemba Empat, Jakarta

- Sutiyono, 2021, Budidaya Bambu <http://pojokiklim.menlhk.go.id/read/bambu-penggerak-ekonomi-dan-peningkatan-kualitas-lingkungan-hidup>
- Sutomo, Djati, 2010, *Menjadi Enterpreneur Jempolan*, Repubilka , Jakarta
- Tagar, (2015). *Kerajinan Anyaman Bambu*. <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/anyaman-bambu-di-tengah-zaman-plastik/>
- Yuwono. (2015). <http://www.bambu Indonesia. Wordpress.com> . Species bambu di Indonesia.